



Pelatihan Pendampingan Usaha Mahasiswa Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM

Asmayanti^{1*}, Andi Reski Nurhikmah¹, Sudarmi¹, Andi Anggi Kemalasari¹

¹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar

Email: asmayanti@unm.ac.id

Dikirim:
29 Agustus 2025

Diterima:
15 November 2025

Diterbitkan:
6 Desember 2025

Abstrak – Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan pendampingan usaha yang difokuskan pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar (FEB UNM). Permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan usaha adalah keterbatasan pengetahuan manajerial, keterampilan pemasaran digital, serta minimnya pendampingan dalam pengelolaan usaha rintisan. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan teori, praktik langsung, serta mentoring berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan sebesar 37% dari hasil pre-test dan post-test, terbentuknya kelompok pendamping usaha mahasiswa, serta peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun rencana usaha berbasis digital. Kegiatan ini berdampak positif terhadap tumbuhnya semangat kewirausahaan kolektif dan penguatan kapasitas kelembagaan mahasiswa dalam bidang usaha. Peserta yang telah mengikuti pelatihan akan menjadi pendamping usaha mahasiswa Angkatan baru tahun 2025 yang terdiri dari 15 tim.

Kata Kunci : pelatihan, pendamping usaha, mahasiswa, kewirausahaan,

Declaration of conflicts of interests: No potential conflict of interest was reported by the authors.



Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi bangsa. Perguruan tinggi berperan strategis dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa melalui pengembangan literasi bisnis dan praktik usaha (Mattila et al., 2021). Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM merupakan kelompok potensial yang dapat melahirkan wirausaha muda. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan permasalahan berupa lemahnya keterampilan manajerial, kurangnya pendampingan usaha, serta terbatasnya akses mahasiswa pada strategi pemasaran digital (Terho et al., 2022).

Pendampingan usaha berbasis pelatihan kolaboratif dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini relevan dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa (Reynolds et al., 2023). Oleh karena itu, melalui program PKM ini dirancang kegiatan pelatihan pendamping usaha mahasiswa pada himpunan mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM sebagai upaya mencetak wirausaha muda tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

Peran perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang mandiri dan berdaya saing. Pergeseran paradigma ekonomi digital menuntut mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengelola usaha, memasarkan produk secara online, serta mampu mengembangkan inovasi bisnis (Mattila et al., 2021).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM, ditemukan kendala utama mahasiswa yaitu:

1. Lemahnya keterampilan manajerial usaha.
2. Minimnya kemampuan pemasaran digital.
3. Rendahnya akses terhadap pendampingan berkelanjutan.

Kegiatan pelatihan pendamping usaha diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut dengan memberikan pemahaman teoritis sekaligus pengalaman praktik. Pengabdian ini juga sejalan dengan program pemerintah melalui *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* yang menekankan pengembangan kewirausahaan mahasiswa (Reynolds et al., 2023).

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mahasiswa mampu mengelola usaha dengan pendekatan modern, berjejaring dalam kelompok pendamping usaha, serta memiliki keterampilan pemasaran digital untuk memperkuat daya saing usaha mahasiswa.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Secara rinci, metode terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal berupa:

- Analisis kebutuhan (*need assessment*):

Tim pengabdian menyebarkan kuesioner singkat dan melakukan wawancara dengan anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam mengelola usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kendala pada aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana.

- Penyusunan modul pelatihan:

Modul dirancang berbasis kebutuhan dengan tiga materi utama:

1. Manajemen usaha kecil, meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, dan pengelolaan operasional.
2. Pemasaran digital, mencakup branding, promosi melalui media sosial, dan strategi penjualan online.

3. Pencatatan keuangan sederhana, meliputi pembukuan kas masuk-keluar, laporan laba rugi sederhana, dan penggunaan aplikasi keuangan dasar.

- Koordinasi dengan mitra:

Dilakukan pertemuan awal dengan pengurus himpunan mahasiswa untuk menentukan jadwal kegiatan, peserta, serta teknis pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan dengan rincian:

a. Pelatihan Teori

- Materi disampaikan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab.
- Topik meliputi: strategi manajemen usaha mahasiswa, inovasi produk, teknik promosi digital, dan pengelolaan keuangan sederhana.
- Narasumber terdiri atas dosen kewirausahaan FEB UNM dan praktisi wirausaha muda.

b. Praktik Lapangan / Simulasi

- Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat studi kasus usaha mahasiswa (misalnya kuliner, fashion, atau jasa).
- Setiap kelompok diminta menyusun Business Model Canvas (BMC) sederhana.
- Praktik pembuatan konten digital untuk promosi (misalnya desain poster, video pendek, dan unggahan media sosial).
- Simulasi pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi gratis berbasis mobile (seperti BukuKas atau Excel).

c. Mentoring dan Pendampingan

- Setelah pelatihan dan praktik, mahasiswa mendapat sesi pendampingan selama 2 minggu.
- Mentor (dosen dan praktisi) mendampingi mahasiswa dalam menyusun rencana usaha, membuat strategi promosi, serta memperbaiki catatan keuangan.
- Setiap kelompok mendapat feedback langsung atas rencana bisnis yang telah mereka buat.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dengan indikator kuantitatif dan kualitatif:

a. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test):

- Sebelum pelatihan, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan awal.
- Setelah pelatihan, peserta mengikuti post-test untuk melihat peningkatan pemahaman.

b. Evaluasi Keterampilan Praktik:

- Dilihat dari kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha, membuat konten digital, dan melakukan pencatatan keuangan sederhana.

c. Evaluasi Keberlanjutan:

- Terbentuknya Kelompok Pendamping Usaha Mahasiswa (PUMA-UNM) sebagai wadah tindak lanjut dan keberlanjutan program.
- Monitoring dilakukan 1 bulan setelah kegiatan untuk melihat implementasi hasil pelatihan dalam usaha nyata mahasiswa.

4. Luaran Kegiatan

Luaran dari metode pelaksanaan ini adalah:

- Modul pelatihan kewirausahaan mahasiswa.
- Peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta dari pre-test ke post-test.
- Draft rencana usaha mahasiswa berbasis digital.
- Terbentuknya kelompok pendamping usaha mahasiswa (PUMA-UNM).



Gambar 1. Pendampingan dan penyampaian materi

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pendamping usaha mahasiswa pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagaimana metode yang telah dirancang. Berikut hasil kegiatan yang diperoleh:

1. Jumlah dan Profil Peserta

- Peserta kegiatan berjumlah 35 mahasiswa yang merupakan pengurus dan anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Kewirausahaan.

- Sebagian besar peserta merupakan mahasiswa semester 3–5 yang telah memiliki minat berwirausaha, namun belum seluruhnya menjalankan usaha secara aktif.

2. Hasil Pre-test dan Post-test

- Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal tentang manajemen usaha, pemasaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana. Rata-rata nilai awal peserta adalah 48%.
- Setelah mengikuti pelatihan, dilakukan post-test yang menunjukkan rata-rata pemahaman meningkat menjadi 85%.
- Peningkatan rata-rata sebesar 37% menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

3. Produk/Output Pelatihan

- Peserta berhasil menyusun Business Model Canvas (BMC) sederhana untuk usaha mahasiswa.
- Mahasiswa mampu membuat konten promosi digital berupa poster, video singkat, dan desain unggahan media sosial.
- Simulasi pencatatan keuangan sederhana berhasil dilakukan dengan menggunakan aplikasi digital (Excel dan BukuKas).

4. Terbentuknya Kelompok Pendamping Usaha Mahasiswa (PUMA-UNM)

- Salah satu capaian penting adalah terbentuknya kelompok PUMA-UNM yang berfungsi sebagai wadah keberlanjutan program.
- PUMA-UNM difungsikan untuk mendampingi mahasiswa yang memiliki usaha nyata, saling berbagi pengalaman, dan menghubungkan dengan dosen maupun praktisi sebagai mentor
- Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini akan menjadi pendamping tim bisnis bagi mahasiswa baru Angkatan 2025.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pendamping usaha mahasiswa sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Ada beberapa poin penting yang dapat dibahas:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

- Peningkatan 37% dari hasil pre-test ke post-test menegaskan bahwa metode pelatihan interaktif dengan kombinasi teori dan praktik sangat relevan.
- Hal ini sejalan dengan penelitian Kalwey et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa secara signifikan.

2. Pemasaran Digital sebagai Kompetensi Kunci

- Peserta sangat antusias pada sesi pembuatan konten promosi digital. Mereka menilai kemampuan pemasaran online merupakan keterampilan wajib di era digital.
- Temuan ini mendukung pendapat Terho et al. (2022) yang menekankan pentingnya digital entrepreneurship dalam meningkatkan daya saing usaha mahasiswa.

3. Pendampingan Kolektif dan Motivasi

- Terbentuknya PUMA-UNM memperlihatkan adanya kebutuhan mahasiswa untuk memiliki wadah kolektif dalam mendukung pengembangan usaha.
- Hasil ini sejalan dengan Nursyamsi (2023) yang menemukan bahwa pendampingan kelompok mampu meningkatkan motivasi dan keberlanjutan usaha mahasiswa.

4. Penguatan Kelembagaan Himpunan Mahasiswa

- Dengan adanya kegiatan ini, himpunan mahasiswa tidak hanya menjadi organisasi kemahasiswaan, tetapi juga berkembang menjadi inkubator kecil kewirausahaan.
- Hal ini mendukung konsep kewirausahaan berbasis komunitas sebagaimana dijelaskan oleh Reynolds et al. (2023), di mana jejaring sosial dan kelembagaan mahasiswa berperan besar dalam mendorong keberhasilan wirausaha muda.

5. Dampak Jangka Panjang

- Dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan telah terukur.
- Dampak jangka menengah adalah terbentuknya kelompok PUMA-UNM yang berpotensi menjadi mitra fakultas dalam kegiatan pembinaan kewirausahaan.
- Dampak jangka panjang diharapkan melahirkan lebih banyak wirausaha muda mandiri dari kalangan mahasiswa FEB UNM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pendamping Usaha Mahasiswa pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB UNM, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa

Kegiatan pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari kenaikan rata-rata skor pre-test (48%) menjadi post-test (85%) atau meningkat sebesar 37%. Artinya, mahasiswa semakin memahami dasar-dasar manajemen usaha, strategi pemasaran digital, serta pencatatan keuangan sederhana. Keterampilan yang sebelumnya minim kini berkembang lebih baik, terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha dan mempraktikkan promosi digital.

2. Terbentuknya Kelompok Pendamping Usaha Mahasiswa (PUMA-UNM)

Dampak lain yang dihasilkan adalah terbentuknya PUMA-UNM sebagai wadah kolektif bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Kelompok ini menjadi bentuk nyata keberlanjutan program karena mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga wadah praktik, kolaborasi, dan jaringan sosial yang memperkuat aktivitas kewirausahaan di lingkungan kampus.

3. Penguatan Peran Himpunan Mahasiswa

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa himpunan mahasiswa bukan hanya sekadar organisasi intra-kampus, tetapi juga dapat berperan sebagai mini inkubator bisnis. Dengan adanya pelatihan, himpunan mahasiswa mampu menjadi pusat pembelajaran kewirausahaan, tempat berbagi pengalaman, sekaligus ruang untuk mengembangkan usaha rintisan mahasiswa.

4. Dampak terhadap Motivasi dan Semangat Kewirausahaan

Selain peningkatan pengetahuan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan usaha, khususnya dengan dukungan strategi digital marketing yang sederhana namun aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa pendampingan kolektif berpengaruh positif pada keberanian mahasiswa untuk berwirausaha.

5. Implikasi Keberlanjutan Program

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini memberi gambaran bahwa model pelatihan berbasis teori-praktik-pendampingan sangat relevan untuk diterapkan kembali, baik dalam lingkup Prodi Kewirausahaan maupun fakultas lain. Dengan adanya PUMA-UNM, peluang keberlanjutan semakin besar karena mahasiswa kini memiliki jejaring internal yang dapat diperkuat dengan kolaborasi bersama dosen pembimbing, praktisi bisnis, dan lembaga inkubator kampus.

Daftar Pustaka

Alma, B. (2020). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Bandung: Alfabeta.

- Fauzan, R., & Prasetyo, A. (2022). Kolaborasi akademisi dan praktisi dalam pengembangan wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 155–168.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kalwey, P., Schmidt, L., & Ortega, M. (2025). Entrepreneurial learning through practice-based training. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 44–62.
- Mattila, J., Koivisto, H., & Pihkala, T. (2021). Entrepreneurial ecosystems and student startups. *Journal of Small Business Management*, 59(4), 601–620.
- Nursyamsi, H. (2023). Peran pendampingan usaha dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 5(3), 211–225.
- Reynolds, P., Backman, M., & Lundqvist, M. (2023). Higher education and entrepreneurial intentions: Evidence from university students. *Entrepreneurship Research Journal*, 13(2), 145–162.
- Terho, H., Rajala, R., & Westerlund, M. (2022). Digital entrepreneurship in higher education: Challenges and opportunities. *Technological Forecasting & Social Change*, 177, 121525.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2019). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). Pearson Education.